

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION (GI)* PADA SISWA KELAS X5 DI SMA NEGERI 1 SAWANG

Marwan Hamid^{1*}), Cut Irma Mastura¹

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Almuslim, Bireuen

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa dan guru merupakan suatu masalah yang mendasar di SMA Negeri 1 Sawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dengan model pembelajaran *group investigation*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data hasil belajar siswa, data hasil observasi dan data respon siswa. Yang menjadi sumber penelitian ini adalah siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Sawang yang berjumlah 20 orang. Setelah semua data terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Berdasarkan nilai hasil tes aktivitas guru dari siklus I dan II terjadi peningkatan mulai kegiatan awal sebesar 21%, pada kegiatan inti sebesar 40%. Pada kegiatan akhir peningkatan sebesar 50%. Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dan II mulai dari kegiatan awal dengan peningkatan sebesar 27%, pada kegiatan inti terjadi peningkatan sebesar 28% dan pada kegiatan akhir peningkatan sebesar 50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*. Secara umum respon siswa terhadap pembelajaran *group investigation* merasa senang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar ekonomi siswa pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dengan model pembelajaran *group investigation* di SMA Negeri 1 Sawang.

Kata Kunci : *Group Investigation (GI)*, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, antara lain: memiliki metode strategi dan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menemukan yang sesuai bagi dirinya.

Keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran

dapat ditinjau dari beberapa aspek. Ditinjau dari aspek siswa, yang mempengaruhi hasil belajar muncul dari factor internal dan eksternal.

Selain itu, masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan sekarang adalah kurangnya kesadaran dan minat siswa dalam belajar. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa hal misalnya kurang tertarik terhadap mata pelajaran tersebut misalnya, mata pelajaran ekonomi, kemudian kurangnya dorongan belajar baik dari diri sendiri, guru ataupun lingkungan belajar/sekolah. Adapun penyebab-penyebab lainnya adalah model/metode mengajar yang diterapkan oleh guru tidaksesuai dengan materi yang diajarkan sehingga membuat para siswa merasa bosan dan malas untuk memperhatikan pelajaran tersebut, serta sulit untuk menangkap penjelasan dari mata pelajaran yang di ajarkan. Karena hal inilah banyak nilai siswa yang kurang memuaskan. Pada dasarnya pelajaran ekonomi sangat

menarik untuk dipelajari karena ekonomi hampir menyangkut dalam segala bidang seperti dalam hal berbisnis ilmu ekonomi sangat berpengaruh, kemudian ilmu ekonomi juga banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari contohnya, dalam hal berdagang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sawang khususnya dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X5, terlihat berbagai permasalahan: hasil belajar siswa yang masih rendah, khususnya pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dari 20 siswa hanya 55 % yang nilainya tuntas dan 45 % yang tidak tuntas dimana KKM yang ditetapkan adalah 71. Dilihat dari aktivitas siswa masih kurang, banyak yang tidak aktif selama pembelajaran berlangsung seperti, bosan, kurang peduli, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran. Respon siswa masih kurang terhadap pelajaran ekonomi terutama pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa kurang tertarik pada saat pembelajaran berlangsung.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dandiharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dari uraian permasalahan di atas, apabila dibiarkan kondisi ini berlanjut maka akan berdampak terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sawang. Oleh karena itu perlu dicarikan solusinya agar kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Maka model pembelajaran model *Group Investigation* cocok digunakan pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Sawang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran**

Group Investigation (GI) Pada Siswa Kelas X5 Di SMA Negeri 1 Sawang”

b. LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Sedangkan menurut Walker (dalam Riyanto, 2010: 5) “belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut paudnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar”

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

Senada dengan pendapat Sardiman AM (2004:48), menyebutkan bahwa mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

3. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu tercapainya indikator proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri

dengan evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah, 2006:25).

Suratinah Tirtonegoro (2001:43), mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Selanjutnya, Sudjana (2004:22), menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut “Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga hasil belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan Cita-cita “ (Sudjana,2004:22). belajar”.

4. Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)*

Group Investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan control siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang di bahas.

Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang melatih para siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan melalui pengalaman, secara bertahap belajar bagaimana menerapkan metode ilmiah untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Model ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengkombinasikan dinamika proses demokrasi dengan proses inquiry akademik melalui negosiasi siswa-siswa belajar pengetahuan akademik dan mereka terlibat dalam pemecahan masalah sosial dengan demikian kelas harus menjadi sebuah miniatur demokrasi yang menghadapi masalah-masalah dan melalui pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih efektif.

a) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Istirani (2011: 86-87) langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru memanggil ketuakelompok dan setiap kelompokmendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersifat penemuan.
5. Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

b) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Istarani (2011:87), kelebihan model pembelajaran *group investigation* yaitu:

- a. Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen.
- b. Melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok.
- c. Melatih siswa untuk bertanggung jawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok.
- d. Siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari kelompok yang dilakukannya
- e. Melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

5. Kebutuhan Manusia dan Kelangkaan Barang dan Jasa

a) Pengertian kebutuhan

Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap suatu barang dan jasa dalam usahanya untuk mempertahankan kehidupannya dimana pemuasannya dapat bersifat jasmani dan rohani. Keinginan merupakan suatu hal yang ingin kita miliki, namun apabila kita tidak berhasil mendapatkannya maka kelangsungan hidup kita sebagai manusia tidak akan terancam. Kebutuhan manusia itu tidak terbatas, baik jumlah maupun macamnya.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kebutuhan

a) *Zivilization* (Peradaban)

Seiring perkembangan peradaban, semakin berkembang pula jenis kebutuhan. Contoh: nenek moyang kita dahulu hanya memakan umbi-umbian dan berpakaian dari karung beras, sedangkan manusia sekarang membutuhkan makanan yang lebih bervariasi dan pakaian yang terbuat dari bahan yang bagus.

b) *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu hal yang memengaruhi kebutuhan manusia. Misalnya: penduduk pesisir membutuhkan perahu, kapal motol dan jaring untuk menangkap ikan di laut, sedangkan penduduk di pegunungan membutuhkan alat pertanian untuk bertani atau berkebun.

c) *Culture* (Adat Istiadat)

Adat istiadat atau tradisi suatu memengaruhi perbedaan kebutuhan tiap individu atau kelompok individu. Misalnya: orang Jawa membutuhkan blangkon.

d) *Religion* (Agama)

Agama dapat memengaruhi kebutuhan setiap individu yang berbeda, sebab setiap agama memiliki kekhususan tersendiri. Misalnya: penganut agama Islam membutuhkan sajadah untuk salat dan melarang untuk makan daging babi, sedangkan penganut agama hindu membutuhkan sesajen dalam upacara keagamaan dan melarang mengomsumsi daging sapi.

c. Kegunaan Barang dan Jasa

Kegunaan suatu barang adalah kemampuan yang dimiliki oleh barang atau jasa tertentu untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Kegunaan barang dapat dibedakan menjadi: *form utility* (kegunaan bentuk) adalah bertambahnya kegunaan suatu barang setelah diubah bentuknya. Contoh: kayu diubah bentuknya menjadi meja, kursi atau lemari. *Place utility* (kegunaan tempat), adalah bertambahnya kegunaan suatu barang setelah dipindahkan tempatnya. Contoh: batu di gunung dipindahkan ke kota menjadi bahan bangunan.

Time utility (kegunaan waktu), adalah bertambahnya kegunaan suatu barang setelah dipakai pada waktu tertentu. Contoh: jas hujan dipakai sewaktu hujan. *Ownership utility* (kegunaan milik), adalah bertambahnya kegunaan suatu barang setelah dimiliki atau berganti milik. Contoh: kaca mata

(minus/silinder) lebih berguna jika dimiliki oleh orang yang memiliki masalah minus/slinder mata. *Service utility* (kegunaan pelayanan), adalah bertambahnya kegunaan suatu barang setelah ada pelayanan dalam penggunaannya. Contoh: pesawat radio akan lebih berguna setelah siaran dikumandangkan.

a) Ketersediaan Barang Dan Jasa

Sepanjang hidup manusia akan selalu berusaha memenuhi berbagai kebutuhan yang tidak terbatas. Namun tentu tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi, sehingga manusia harus melakukan pilihan yang paling menguntungkan. Hal ini dilakukan karena jenis dan jumlah benda pemuas kebutuhan yang terbatas (langka), sementara jumlah dan jenis yang dibutuhkan tidak terbatas. Kelangkaan timbul sebagai akibat dari:

1. Keterbatasan jumlah benda pemuas kebutuhan yang ada di alam
2. Kerusakan sumber daya alam akibat ulah manusia
3. Keterbatasan kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya yang ada
4. Peningkatan kebutuhan manusia yang lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan penyediaan sarana kebutuhan

b) *Opportunity Cost* (Biaya Peluang)

Opportunity cost muncul ketika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan dan dia harus memilih salah satunya. *Opportunity cost* adalah nilai barang atau jasa yang dikorbankan karena memilih alternatif kegiatan. Konsep ini merupakan sebuah peringatan bahwa jumlah rupiah yang dikeluarkan tidak selalu merupakan biaya sesungguhnya.

Biaya yang benar-benar dikeluarkan disebut dengan biaya eksplisit, sedangkan biaya peluang merupakan biaya implisit. Kedua biaya ini disebut dengan *genuine cost*. Perbedaan Biaya Sehari-hari dengan *Opportunity Cost*. Biaya adalah pengorbanan untuk memperoleh suatu tujuan. Biaya sehari-hari adalah pengorbanan yang harus dilakukan untuk menentukan suatu kegiatan (kegiatan ekonomi), tanpa memperhitungkan kerugian karena dikorbankannya kegiatan lain. Biaya peluang adalah biaya yang muncul secara implisit karena melakukan suatu kegiatan yang mengorbankan kegiatan yang lain.

Biaya sehari-hari muncul dari kegiatan apa yang dilakukan. Biaya peluang muncul dari kegiatan lain yang tidak bisa dilakukan.

d. Pengertian Kelangkaan

Kelangkaan adalah kondisi dimana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk memuaskan kebutuhan kita. Barang yang dibutuhkan untuk hidup atau sumber-sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan jumlahnya terbatas atau langka. Manusia senantiasa berusaha mengatasi kelangkaan dengan alat yang ada dan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan. Ada 2 cara yang di tempuh yaitu menggali sumber daya alam yang ada dan memproduksi barang baru dengan alat produksi yang ada. Faktor-faktor penyebab kelangkaan yaitu kebutuhan manusia terus meningkat, persediaan SDA terbatas, kemampuan manusia mengolah SDA sangat terbatas, SDA yang baru belum di temukan, dan karena perkembangan IPTEK tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan yang semakin meningkat mengikuti perkembangan peradaban manusia itu sendiri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan penting yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan penting yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X5 pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa di SMA Negeri 1 Sawang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan tes, observasi, dan angket. Tehnik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setiap kali pemberian tindakan sudah dilakukan. Sehubungan dengan jenis penelitian yang digunakan, maka tahap-tahap penelitian mengikuti tahap penelitian yang ada dalam penelitian tindakan kelas. Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dengan model

pembelajaran *group investigation*, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari: hasil tes pratindakan (awal), tes siklus I dan tes siklus II penelitian serta hasil observasi.

1) Paparan Data Pratindakan

Kegiatan pratindakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2016. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi kebutuhan dan kelangkaan, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, maka peneliti memberikan tes pratindakan. Tes pratindakan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam memahami materi kebutuhan dan kelangkaan. Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Belajar Siswa pada Pratindakan (Tes Awal)

No	Nama Siswa	NIS	Nilai	Kriteria
1	Abdullah	1658	50	T. tuntas
2	Abu bakar	1647	52	T. tuntas
3	Ana Riska	1654	66	Tuntas
4	Ainul Lisa	1660	66	Tuntas
5	Agus Nawar	1662	66	Tuntas
6	Dwi Aini Fara Difa	1663	50	T. tuntas
7	Fakhriadi	1664	40	T. tuntas
8	Fajar Muliani	1665	50	T. tuntas
9	Intan Mutia	1666	68	Tuntas
10	Irwana	1667	66	Tuntas
11	M. Kausar	1668	66	Tuntas
12	M. Haikal	1669	40	T. tuntas
13	Mahdi	1670	50	T. tuntas
14	Musliadi	1771	50	T. tuntas
15	M. Arif	1772	52	T. tuntas
16	Oni Andrian	1773	68	Tuntas
17	Rizkana	1774	40	T. tuntas
18	Rozatul Jannah	1776	50	T. tuntas
19	Rahmiati	1778	66	Tuntas
20	Raziah	1817	66	Tuntas
Jumlah			1122	
Rata-rata			56,1	T.Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terlihat jumlah siswa yang tuntas pada pratindakan

sebanyak 9 orang dengan persentase adalah:
 $\frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$ dan siswa yang tidak tuntas

sebanyak 11 orang dengan persentase adalah
 $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pada pratindakan tidak mencapai standar ketuntasan belajar minimal karena banyak siswa yang tidak tuntas, sehingga klasikal tidak tuntas.

Kriteria keberhasilan yang ditinjau pada hasil dalam pelaksanaan penelitian ini $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai ≥ 65 . Jadi, berdasarkan tes pratindakan menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi tentang kebutuhan manusia dan kelangkaan, oleh sebab itu peneliti mendiskusikan kembali dengan guru pelajaran Ekonomi untuk melaksanakan tindakan. Dari hasil konsultasi yang peneliti lakukan tindakan siklus I akan dilaksanakan pada hari Sabtu 23 Juli 2016.

2) Paparan Data Tindakan Siklus I

Adapun tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016. Materi yang diajarkan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa melalui model pembelajaran *group investigation*. Kegiatan pada siklus I meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

Tabel 4.2 Hasil Tes Belajar Siswa pada Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	NIS	Nilai	Kriteria
1	Abdullah	1658	74	Tuntas
2	Abu bakar	1647	80	Tuntas
3	Ana Riska	1654	82	Tuntas
4	Ainul Lisa	1660	96	Tuntas
5	Agus Nawar	1662	80	Tuntas
6	Dwi Aini Fara Difa	1663	96	Tuntas
7	Fakhriadi	1664	60	Tidak Tuntas
8	Fajar Muliani	1665	96	Tuntas
9	Intan Mutia	1666	74	Tuntas
10	Irwana	1667	96	Tuntas
11	M. Kausar	1668	82	Tuntas
12	M. Haikal	1669	82	Tuntas
13	Mahdi	1670	80	Tuntas
14	Musliadi	1771	80	Tuntas
15	M. Arif	1772	80	Tuntas
16	Oni Andrian	1773	80	Tuntas
17	Rizkana	1774	82	Tuntas
18	Rozatul Jannah	1776	74	Tuntas

19	Rahmiati	1778	60	Tidak Tuntas
20	Raziah	1817	96	Tuntas
Jumlah			1630	
Rata-rata			81,5	Tuntas

3) Paparan Data Tindakan Siklus II

Adapun tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016. Materi yang diajarkan pada pelaksanaan tindakan siklus II kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa melalui model pembelajaran *group investigation*. Kegiatan pada siklus II meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tabel 4.3 Hasil Tes Belajar Siswa pada Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	NIS	Nilai	Kriteria
1	Abdullah	1658	66	Tuntas
2	Abu bakar	1647	60	Tidak Tuntas
3	Ana Riska	1654	74	Tuntas
4	Ainul Lisa	1660	74	Tuntas
5	Agus Nawar	1662	56	Tidak tuntas
6	Dwi Aini Fara Difa	1663	66	Tuntas
7	Fakhriadi	1664	60	Tidak tuntas
8	Fajar Muliani	1665	74	Tuntas
9	Intan Mutia	1666	56	Tidak tuntas
10	Irwana	1667	74	Tuntas
11	M. Kausar	1668	74	Tuntas
12	M. Haikal	1669	66	Tuntas
13	Mahdi	1670	56	Tidak tuntas
14	Musliadi	1771	66	tuntas
15	M. Arif	1772	56	Tidak tuntas
16	Oni Andrian	1773	56	Tidak tuntas
17	Rizkana	1774	66	Tuntas
18	Rozatul Jannah	1776	60	Tidak tuntas
19	Rahmiati	1778	66	Tuntas
20	Raziah	1817	66	Tuntas
Jumlah			1292	
Rata-rata			64,6	Tidak tuntas

4) Analisis Data Siklus I dan Siklus II

Dari hasil dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I dan II, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.4 Analisis Data Ketuntasan Siswa dari Siklus I dan II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	Siklus I	60%	30%
2	Siklus II	90%	

Tabel 4.4 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi

bagian tubuh tumbuhan yang diberikan pada siklus I dengan persentase 60% dan siklus II dengan persentase 90%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 30% dan menunjukkan siklus I dan II tuntas secara klasikal.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan dari pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang meliputi observasi, dan wawancara, maka hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigatin* pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Sawang pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan nilai tes pratindakan/tes awal bahwa jumlah siswa yang tuntas hanya 9 siswa dengan persentase ketercapaian 45% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase ketercapaian 55% jadi dapat disimpulkan bahwa pada pratindakan tidak mencapai standar ketuntasan belajar minimal karena banyak siswa yang tidak tuntas, sehingga klasikal tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penemuan pada penelitian tindakan siklus I menunjukkan hasil tes akhir setelah pembelajaran berlangsung sebanyak 12 siswa yang tuntas dengan persentase ketercapaian 60% dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase ketercapaian 40%. Hal ini disebabkan kurang memahami materi yang diberikan, sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu jika banyaknya siswa ≥ 85 belum mendapat skor ≤ 65 maka kegiatan pembelajaran belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hasil analisis aktivitas guru pada siklus I yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap aktivitas yang diamati yaitu pada kegiatan awal, inti dan akhir pada siklus I dalam mengelola pembelajaran *group investigation* pada kegiatan awal persentase 66%, pada kegiatan inti persentase 54% dan pada kegiatan akhir persentase 50%. Jadi penerapan model pembelajaran *group investigation* pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa yang dilakukan oleh guru belum sesuai yang diharapkan, guru belum optimal dalam memberikan materi pembelajaran, rencana pada RRP juga belum sesuai, hanya beberapa komponen yang muncul oleh sebab itu perlu

perbaikan terutama dilihat dari hasil tes siswa yang masih sangat rendah. Dengan demikian secara keseluruhan pada siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang baik.

Sedangkan hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I pada kegiatan awal diperoleh persentase 66%, kegiatan inti diperoleh persentase 68% dan pada kegiatan akhir diperoleh persentase 50%. Jadi secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik. Hal ini disebabkan materi tentang kebutuhan dan kelangkaan dengan model pembelajaran *group investigation* belum pernah dipelajari, penggunaan waktu pada kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan, masih adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik. Oleh sebab itu diperlukan perbaikan hasil tersebut, maka perlu dilanjutkan siklus II sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Analisis hasil tes dalam penelitian setelah pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan tes akhir siswa diperoleh sebanyak 18 responden yang tuntas secara individu hanya 2 orang siswa yang belum tuntas. Sehingga jika dilihat dari ketuntasan secara klasikal 18 siswa dengan persentase 90% dan 2 orang siswa dengan persentase 10% sudah mencapai nilai ≥ 65 . Dengan demikian, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu jika banyaknya siswa di atas 80% sudah mendapat skor di atas ≥ 65 maka kegiatan pembelajaran sudah mencapai ketuntasan.

Hasil analisis aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap aktivitas yang diamati yaitu pada kegiatan awal, inti dan akhir pada siklus II dalam mengelola pembelajaran *group investigation* pada kegiatan awal dengan persentase 87%, pada kegiatan inti dengan persentase 94% dan pada kegiatan akhir dengan persentase 100%. Hal ini disebabkan materi tentang kebutuhan manusia dan kelangkaan dengan model pembelajaran *group investigation* sudah pernah dipelajari, pelaksanaan semua tindakan baik pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah sesuai yang diharapkan, penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana pada RPP antara pertemuan pertama dan kedua. Oleh sebab itu, secara

keseluruhan aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik.

Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II meliputi kegiatan awal diperoleh skor dengan persentase 93%, pada kegiatan inti dengan persentase 96% dan kegiatan akhir dengan persentase 100%. Hal ini disebabkan materi yang diberikan sudah pernah dipelajari, siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation*, siswa sangat bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung, pelaksanaan semua tindakan baik pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah sesuai yang diharapkan, guru sudah optimal dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut. Jadi secara keseluruhan aktivitas siswa juga sudah mencapai kriteria sangat baik.

Berdasarkan analisis data siklus I dan II, hasil belajar siswa terjadi peningkatan, hal ini terbukti bahwa pada siklus I dengan persentase 60% dan siklus II dengan persentase 90%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 30% dan menunjukkan siklus I dan II tuntas secara klasikal. Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I dimulai pada kegiatan awal dengan persentase 66% dan pada siklus II dengan persentase 87%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 21%, pada kegiatan inti siklus I diperoleh persentase 54% dan siklus II dengan persentase 94%, terjadi peningkatan sebesar 40%. Pada kegiatan akhir siklus I dengan persentase 50% dan siklus II dengan persentase 100%, berarti mengalami peningkatan sebesar 50%. Oleh sebab itu tidak diperlukan lagi perencanaan selanjutnya.

Selain itu aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dimulai pada kegiatan awal dengan persentase 66% dan pada siklus II dengan persentase 93%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 27%, pada kegiatan inti siklus I diperoleh persentase 68% dan siklus II dengan persentase 96%, terjadi peningkatan sebesar 28%. Pada kegiatan akhir siklus I dengan persentase 50% dan siklus II dengan persentase 100%, berarti mengalami peningkatan sebesar 50%.

Selain itu, pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* juga mendapat respon yang baik. Hal ini dapat dari hasil respon siswa. Menurut mereka model pembelajaran ini dapat memudahkan mereka dalam memahami materi yang disajikan dengan membimbing, melatih mereka dalam belajar

mengajar maka pengetahuan dan keterampilan akan mereka dapatkan.

Berdasarkan data-data yang telah disajikan pada siklus I dan II bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* pada pelajaran ekonomi khususnya pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa yang telah diteliti oleh peneliti terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dalam melaksanakan tugas kelompok yang telah diberikan juga dapat melatih untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Selanjutnya menurut Istirani (2011:87) kelebihan model pembelajaran *group investigation* yaitu: dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen, melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok, melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, melatih siswa untuk menemukan hal-hal yang baru dari hasil kelompok yang dilakukannya serta melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Erlita (2015) dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional karena model pembelajaran siswa ini membuat aktif jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu alternatif yang harus diterapkan oleh guru dalam pembelajaran disekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi dan pelajaran lainnya.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I dan siklus II materi tentang kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas X5 di SMA Negeri 1 Sawang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas X5 di SMA

Negeri 1 Sawang pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa. Hal ini terlihat dari data hasil tes siswa siklus I dengan persentase 60% dan siklus II dengan persentase 90%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 30% dan menunjukkan siklus I dan II tuntas secara klasikal.

2. Aktivitas guru dari siklus I dan II terjadi peningkatan mulai kegiatan awal sebesar 21%, pada kegiatan inti sebesar 40%. Pada kegiatan akhir peningkatan sebesar 50%. Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dan II mulai dari kegiatan awal dengan peningkatan sebesar 27%, pada kegiatan inti terjadi peningkatan sebesar 28% dan pada kegiatan akhir peningkatan sebesar 50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*.
3. Respon siswa terhadap model pembelajaran bahwa secara umum siswa senang terhadap kegiatan pembelajaran *group investigation*. Hal ini terbukti sebesar 85% mereka menyatakan senang dan 15% yang tidak senang. Selanjutnya terdapat 95% siswa yang setuju dan 5% yang tidak setuju dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat membuat siswa senang dan aktif dalam proses belajar.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka akan diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bidang studi Ekonomi disarankan agar menggunakan model pembelajaran *group investigation* demi mencapai hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan kemampuan, sikap dan perilaku terhadap belajar sehingga dapat memperbaiki hasil belajar.
3. Bagisekolah hendaknya memberikan pelatihan-pelatihan terhadap kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran dalam setiap pelajaran, sehingga mampu memperbaiki hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. 2007. *Ekonomi SMA dan MA untuk kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barokah, Awalina. 2013. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyati dan Mudjiona, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, Praptanto. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. IKAPI : CV ALFABETA.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktok-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. FKIP Unimus Matangglumpangdua Bireuen Aceh.

The Liang Gie (2002). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi.

Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.